

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Rencana Strategis Kementerian Kesehatan pada tahun 2020–2024, angka kematian ibu (AKI) turun menjadi 305/100.000 kelahiran hidup (SUPAS, 2015) dan angka kematian neonatal (AKN) turun menjadi 15/1.000 kelahiran hidup (SDKI, 2017). Namun, angka ini masih jauh dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), yang bertujuan untuk menurunkan angka AKI dan AKN. Kementerian Kesehatan RI, 2020b)

Indikator kesehatan masyarakat di suatu negara dapat dilihat dari Angka Kematian Ibu(AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Jika angka kematian ibu dan bayi tinggi maka dapat dikatakan bahwa derajat kesehatan negara tersebut buruk. Hal tersebut dikarenakan ibu hamil dan bayi adalah kelompok yang rentan yang memerlukan pelayanan maksimal oleh petugas kesehatan, tenaga kesehatan menjadi penolong ibu melahirkan sebagai salah satu bentuk pelayanan yang wajib diberikan oleh tenaga kesehatan (nakes). Di Indonesia, indikator pembangunan kesehatan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2015-2030 adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Kemenkes, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2020 di dunia 295.000/100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian tersebut adalah: hipertensi dalam kehamilan termasuk pre-eklamsi dan eklamsi sebanyak 35%, atau 103.2050 kasus dan perdarahan 30%, atau 88.500 kejadian

infeksi postpartum 50.150 kasus (17%), dan beberapa penyebab lainnya.

Di Jawa Barat sebanyak tahun 2020, AKI sebanyak 745 kasus. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019. Angka Kematian Bayi (AKB) 2.760 kasus (3,18/1000) kelahiran hidup. (Dinkes Jawa Barat, 2022). Dari laporan dinas kesehatan Karawang. jumlah kematian ibu di Karawang tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2021 dari 136,50 per 100 000 kelahiran hidup menjadi atau 52 kasus, menjadi 136,41 per 100 000 kelahiran hidup atau 49 kasus. Ini masih jauh dari target yang ditetapkan 107,14 per 100 000 kelahiran hidup. (No, Barat, and Barat n.d.)

Ibu mempunyai peran sangat penting dalam keluarga. Ibu sebagai agent of change menentukan derajat kesehatan dan perkembangan keluarga. Sebagai madrasah pertama bagi anak anaknya, ibu berperan penting dalam menentukan berperan penting dalam membimbing anak dan keluarga untuk mencapai derajat kesehatan yang baik. Ibu yang sehat akan melahirkan generasi yang sehat juga. Derajat kesehatan ibu tentu akan berdampak terhadap sektor ekonomi, kesehatan dan pendidikan secara signifikan.

Untuk menurunkan AKI strategi yang dilakukan dengan mengatasi perbedaan akses dan kualitas pelayanan kesehatan reproduksi, ibu dan bayi baru lahir; memastikan cakupan kesehatan secara menyeluruh dalam asuhan kesehatan reproduksi, ibu dan bayi baru lahir; mengatasi semua penyebab kematian ibu, termasuk morbiditas reproduksi dan ibu, dan kecatatan terkait; dan memperkuat sistem kesehatan untuk mengumpulkan informasi berkualitas tinggi untuk menjawab kebutuhan.

Asuhan berkesinambungan adalah solusi untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Wanita hamil yang mendapatkan asuhan berkelanjutan dengan tim memiliki durasi yang lebih pendek dari yang dilakukan asuhan rutin sedangkan ASI eksklusif jauh lebih tinggi pada kelompok yang dilakukan asuhan berkesinambungan.(Shahinfar et al. 2024)

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki bidan dalam membangun hubungan interpersonal yang saling menghormati dan komunikasi efektif adalah menyampaikan informasi dengan tepat dan jelas dan memberi respons yang tepat sesuai kebutuhan klien (ICM 2019)

Ciri asuhan yang efektif adalah asuhan yang melibatkan klien secara aktif. Asuhan komplementer menuntut keaktifan klien dalam keberhasilan asuhan. Asuhan ini dapat dilakukan kepada ibu hamil, bersalin, nifas, menyusui dan kepada bayinya. Asuhan komplementer sudah banyak dilakukan dalam pelayanan kebidanan, namun belum banyak masyarakat yang menginginkan asuhan tersebut. Faktor ketidaktahuan dapat menyebabkan hal ini terjadi. Penyuluhan tentang komplementer dalam asuhan kebidanan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu lebih baik (Wahyuni et al. 2024).

Penulis merasa perlu untuk menerapkan asuhan berkesinambungan sebagai alternatif memaksimalkan kesehatan ibu dan bayi dengan mengimplementasikan asuhan komplementer agar asuhan yang dilakukan berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan klien.

Berdasarkan informasi di atas, selain memenuhi persyaratan pendidikan, penulis ingin menerapkan manajemen asuhan kebidanan yang berkesinambungan

pada Ny. E, mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir, melalui laporan Karya Ilmiah Bidan (KIAB) berjudul "Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. E di PMB Bidan J." Lamarin, Karawang Jawa Barat”

1.2 Rumusan Masalah

Asuhan kebidanan yang tidak optimal menyebabkan tingginya angka kematian ibu dan bayi. Untuk mengoptimalkan kesehatan perempuan dan generasi selanjutnya perlu dilakukan diterapkan Continuity of Care dalam pelayanan kebidanan. Asuhan yang efektif melibatkan klien dalam setiap tindakan. Asuhan komplementer melibatkan klien. Fokus asuhan yang berkelanjutan pada pencegahan mencakup Promotif, preventif, pemberdayaan Perempuan dan sistem deteksi dini terhadap komplikasi dan penyakit penyerta.

1.3 Tujuan Penyusunan Karya Ilmiah Bidan

1.3.1 Tujuan Umum

Dengan menerapkan manajemen asuhan kebidanan yang berkesinambungan pada Ny. E di PMB Bidan J Lamarin, Karawang pada tahun 2024, penulis mampu melakukan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan dan menyeluruh bagi ibu dan bayi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Memberikan asuhan kehamilan dan asuhan komplementer dalam mengatasi masalah pada Ny. E di PMB Bidan J Lamarin, Karawang Jawa Barat
2. Memberikan asuhan persalinan dan asuhan komplementer, untuk mengurangi

nyeri persalinan dan mempercepat persalian pada Ny. E di PMB Bidan J Lamarin, Karawang Jawa Barat

3. Memberikan asuhan kebidanan nifas dan pijat laktasi pada Ny. E di PMB Bidan J Lamarin, Karawang Jawa Barat
4. Memberikan asuhan bayi sampai masa neonatal pada bayi Ny. E di PMB Bidan J Lamarin, Karawang, Jawa Barat

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Pemberi Asuhan

Asuhan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman penulis tentang cara melakukan asuhan kebidanan yang berkelanjutan. Ini juga akan membantu mereka membina hubungan yang baik dengan pasien dan membangun kerja sama kemitraan dengan tim untuk menyediakan asuhan komplementer.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat membantu institusi pendidikan dalam mengembangkan materi pendidikan tentang pembelajaran, terutama tentang jangka panjang perawatan pada program pendidikan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, dan kelahiran bayi baru lahir.

1.4.3 Institusi Kesehatan

Sebagai masukan dalam meningkatkan pelayanan kebidanan yang komprehensif dengan menerapkan *continuity of care*.

1.4.4 Klien

Dapat meningkatkan wawasan ibu tentang asuhan berkesinambungan dan komplementer selama kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir dengan lebih luas.